

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.¹ Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau sumber penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pinrang, pemilihan lokasi kelas ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di kelas tersebut kecerdasan emosional terutama kepribadian peserta didik masih belum bisa mereka kontrol dengan baik, serta perilaku peserta didik yang kurang dalam hal keagamaan maka perlu dilakukannya pembentukan serta peningkatan kualitas diri peserta didik. Maka disini peran mata pelajaran pendidikan agama Islam diperlukan untuk membentuk dan meningkatkan kepribadian dan kualitas perilaku peserta didik tersebut.

¹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul peneliti maka penelitian ini difokuskan untuk meneliti pembentukan *soft skill* khususnya dalam kesadaran diri dan kesadaran sosial peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.² Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas XI MIPA 1 terkait tentang pembentukan *soft skill* melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang. Sumber data primer dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih peserta didik kelas XI MIPA 1 yang memiliki tingkat pengetahuan serta kecerdasan yang dianggap tinggi dan peserta didik yang memiliki kepribadian kurang baik serta guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas tersebut sebagai sumber data primer dengan pertimbangan bahwa peserta didik yang demikian mampu memberikan argumen penjelasan terkait dengan upaya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan dan peningkatan kepribadian dan kualitas diri peserta didik, khususnya

²M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 2002), h.82

dalam hal keagamaan peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang. Serta memilih guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas tersebut sebagai sumber data primer selanjutnya dengan pertimbangan bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai pengampu utama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih mengetahui terkait dengan upaya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan dan peningkatan kepribadian dan kualitas diri peserta didik di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pinrang.

Adapun sumber-sumber tersebut yaitu, diperoleh dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa wawancara dengan informan. Adapun informan pada penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari catatan harian peserta didik atau dokumen yang terkait dengan pembentukan *soft skill* maupun foto-foto serta video proses pembelajaran yang mampu memberikan deskripsi tentang pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi disebut juga dengan pengamatan, metode ini digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan dari tempat penelitian. Metode observasi juga digunakan untuk pengumpulan data untuk mengukur tingkah laku individu dan proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Dalam penelitian ini jenis teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.³ Situasi sosial yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. *Place* (tempat); tempat penelitian yang diamati yaitu kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pinrang.
- b. *Actor* (pelaku) yaitu pendidik dan peserta didik di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pinrang.
- c. *Activities* (aktivitas) yaitu aktivitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya pembentukan serta peningkatan kepribadian kualitas diri peserta didik di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pinrang.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi dalam memperoleh informasi dari informan mengenai upaya pembentukan serta peningkatan kepribadian kualitas diri peserta didik di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pinrang.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.378-379

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung anatar interviewer(s) dengan informan, dan kegiatannya dilakukan secara lisan dan di rekam.⁴

Ada tiga jenis wawancara yaitu Wawancara tidak berstruktur, wawancara semi berstruktur, dan Wawancara berstruktur. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara berstruktur yaitu teknik wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam daftar-daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan. Adapun yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMAN 2 Pinrang mengenai upaya pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan sebagai pedoman wawancara, alat untuk merekam apa yang disampaikan informan agar tidak terlewatkan, kamera untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan, serta buku catatan dan pulpen untuk mencatat percakapan dengan informan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara diantaranya: 1) menetapkan kepada siapa untuk diwawancarai, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4)

⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.39

melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen, yang memuat barang-barang tertulis maupun dokumentasi gambar atau elektronik. Dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan harian peserta didik, serta foto-foto dan rekaman yang berkaitan dengan pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁵

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.433-439.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data tentang pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang yang diperoleh telah valid.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terkait dengan upaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan dan peningkatan kepribadian dan kualitas diri peserta didik yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses penyimpulan terkait dengan penelitian pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber berarti pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dalam waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang upaya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan dan peningkatan kepribadian dan kualitas diri peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang dengan mewawancarai salah satu guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di kelas tersebut yang dianggap cerdas dan juga yang memiliki kepribadian kurang baik di kelas tersebut, selanjutnya peneliti menelaah dan membandingkan hasil wawancara tersebut. Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Rasni T, S.Ag.

Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data sejenis. Dalam hal ini peneliti akan menelaah dan membandingkan data terkait dengan pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam untuk dianalisis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi waktu, berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mewawancarai guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam waktu yang berbeda.

d. Keteralihan (*transferability*)

Transferability (keteralihan) dalam penelitian kualitatif, adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang baru (tempat lain)

dengan orang-orang baru. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hal tersebut di tempat lain.

e. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti melapor keseluruhan proses penelitian kepada dosen pembimbing untuk di periksa kepastian datanya.

f. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Teknik ini digunakan untuk

mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh tidak berupa angka-angka sehingga penelitian ini menggunakan teknis analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah langkah awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang di dapatkan dari observasi, membaca dokumen dan file yang dicatat sebelumnya. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melihat catatan harian peserta didik.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yaitu dengan memilih data-data dari hasil observasi, wawancara, foto, catatan lapangan,

dokumen yang erat kaitannya dengan fokus penelitian yaitu mengenai pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang.

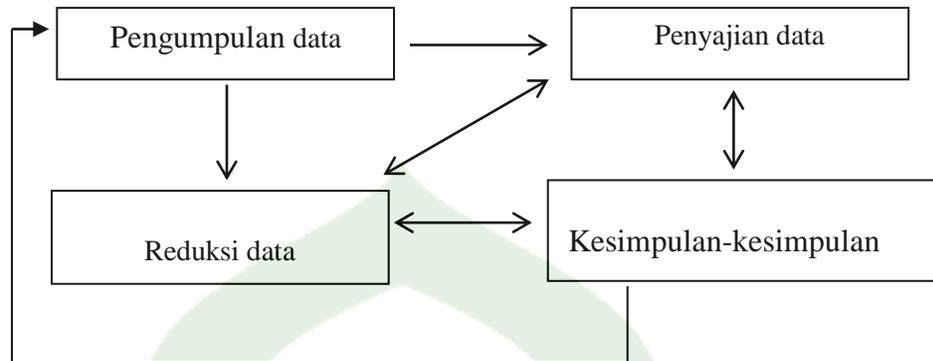
3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan data baik dari hasil pengamatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dari pendidik dan peserta didik, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang pembentukan *soft skill* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang.

Gambar 3.1 Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman



Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.